

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah seharusnya mempunyai tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi dalam mengajar demi tercapainya tujuan dari adanya pendidikan tersebut. Kompetensi guru dalam hal mengajar yaitu salah satunya adalah kreativitas guru dalam mengelola proses pembelajaran mengajar. Menurut Slameto (2010 : 144) dalam buku Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya bahwa “Kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada”. Jadi dapat diartikan bahwa kreativitas bukan hanya tentang menciptakan sesuatu yang benar – benar baru akan tetapi bisa saja mengembangkan sesuatu yang memang telah ada sebelumnya. Menurut Guntur Talajan (2012 : 54) “Kreativitas guru dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tidak terpisahkan dengan terdidik dan pendidikan. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif ”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah daya cipta dari pribadi seseorang untuk membuat atau menciptakan sesuatu yang baru, maksud baru adalah bukan sesuatu yang belum ada sebelumnya melainkan baru bagi yang membuat itu sendiri. Hasil ciptaannya bisa saja hal yang benar – benar baru ataupun bisa dari sesuatu yang telah ada sebelumnya akan tetapi diciptakan

dengan ide imajinatif sang pembuat sehingga menciptakan sesuatu yang baru. Seperti yang dijelaskan oleh Slameto (2010 : 146)

“Yang penting dari kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang guru menciptakan metode mengajar dengan diskusi yang belum pernah ia pakai sebelumnya”.

Dengan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seorang tenaga pendidik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang baru yang membuat pembelajaran menjadi kreatif dan menyenangkan dengan bantuan model pembelajaran dan media pembelajaran sehingga memunculkan semangat dan minat belajar peserta didik, bisa saja diartikan sebagai kemampuan guru menciptakan suatu konsep yang benar – benar baru atau mengembangkan dari konsep metode belajar mengajar yang sudah ada sebelumnya, dengan tujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar sehingga kreativitas guru ini berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Kreativitas tidak muncul begitu saja melainkan ada faktor yang mendorong atau mempengaruhi seorang individu untuk berperilaku kreatif. Kreativitas seseorang juga dipengaruhi oleh kondisi atau suasana yang sedang dialami oleh individu itu sendiri.

Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyan (Edi Waluyo 2013 : 23) menyebutkan tumbuhnyakreativitas dikalangan guru dipengaruhi beberapa hal, diantaranya:

- a) Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
- b) Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

- c) Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d) Perbedaan status yang tidak terlalu tajam diantara personel sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
- e) Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
- f) Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas
- g) Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kreativitas guru adalah faktor lingkungan kerja, pemberian motivasi kerja, pemberian kepercayaan dari kepala sekolah, kerjasama, serta pemberian penghargaan. Dengan adanya faktor pendukung tersebut menjadikan tenaga pendidik mempunyai rasa tanggungjawab, perasaan bangga, meningkatkan semangat serta mengurangi beban pikiran ketika sedang bekerja/mengajar sehingga para tenaga pendidik bisa lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran agar berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

c. Indikator guru yang kreatif

Dalam dunia pendidikan tidak semua guru mempunyai karakter dan cara mengajar yang sama, akan tetapi mempunyai cara yang berbeda ketika mengelola pembelajaran. Guru yang kreatif mempunyai ciri yang tidak dimiliki oleh kebanyakan guru lainnya. Slameto (2010: 149) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Hasrat keingintahuan yang cukup besar;
- b) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru;
- c) Panjang akal;

- d) Keinginan untuk menemukan dan meneliti;
- e) Cenderung lebih menyukai tugas berat dan sulit;
- f) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan;
- g) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas;
- h) Berpikir fleksibel;
- i) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak;
- j) Kemampuan membuat analisis dan sintesis;
- k) Semangat bertanya serta meneliti;
- l) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik;
- m) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Sedangkan menurut Edi Waluyo (2013 : 23) guru kreatif yaitu guru yang mempunyai:

- a) Keterampilan dalam membuka pelajaran;
- b) Keterampilan bertanya;
- c) Keterampilan dalam memberikan penguatan;
- d) Keterampilan dalam mengadakan variasi pembelajaran;
- e) Keterampilan dalam menjelaskan pelajaran;
- f) Keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok;
- g) Keterampilan dalam mengelola kelas;
- h) Keterampilan dalam menutup pelajaran,
- i) Keterampilan dalam dalam berpikir;
- j) Memiliki rasa ingin tahu, sikap terbuka, dan memiliki motivasi yang sangat tinggi.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa ciri – ciri guru yang kreatif mempunyai sikap lebih terbuka terhadap hal – hal baru, memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta memiliki sifat yang aktif. Menurut Taylor dan Holland (Slameto 2010 : 146) “Kecerdasan hanya memegang peranan yang kecil saja di dalam tingkah laku yang kreatif, dengan demikian tidak memadai untuk dipakai sebagai ukuran kreativitas”. Jadi kreativitas seorang individu tidak ditentukan dari tingkat kecerdasan melainkan dari sifat individu itu sendiri untuk menemukan hal yang baru atau mengembangkan dari konsep yang sudah ada dengan sedikit modifikasi sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki.

d. Pengelolaan Proses Pembelajaran

Dalam suatu kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk mampu mengelola proses pembelajaran tersebut supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Menurut Depdiknas (Suyanto & Asep Jihad 2013 : 80) “Aspek-aspek yang perlu diperhatikan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, meliputi: pengelolaan ruang belajar (kelas), pengelolaan siswa, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran”.

a. Pengelolaan Ruang Belajar

Ruang belajar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, lazimnya berbentuk ruangan kelas. Oleh karena itu, suasana dan penataan ruang belajar hendaknya memerhatikan paling tidak 4 kondisi berikut.

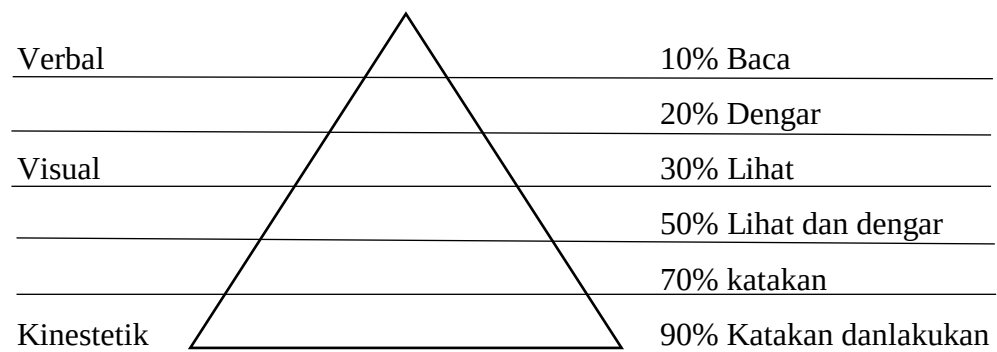
- a) *Aksesibilitas*, yakni siswa maupun guru mudah menjangkau alat dan sumber belajar yang sedang digunakan dalam proses belajar-mengajar;
- b) *Mobilitas*, yakni siswa dan guru mudah bergerak dari suatu bagian ke bagian lain dalam kelas;
- c) *Interaksi*, yakni memudahkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa;
- d) *Variasi* kerja siswa, yakni memungkinkan siswa bekerja secara perseorangan, berpasangan, ataupun kelompok secara variatif.

b. Pengelolaan Siswa

Dalam proses belajar, semakin banyak melibatkan pancaindra, semakin baik hasil belajar yang dicapai. Sebaliknya, pola pembelajaran yang cenderung membuat siswa tidak aktif secara fisik dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan kejenuhan otak belajar menjadi lambat bahkan kemampuan belajar dapat terhenti, dengan kata lain hilangnya semangat belajar pada diri siswa .

c. Pengelolaan Kegiatan Belajar

Kegiatan belajar siswa perlu dirancang sedemikian rupa sesuai dengan tingkat kemampuannya. Seorang guru dituntut untuk menciptakan berbagai bentuk kegiatan dalam pengelolaan pembelajaran, sehingga secara optimal dapat mengembangkan kemampuan dirinya dengan berbekal pengalaman yang ditempuh selama menempuh kegiatan belajar. Berkenaan dengan optimalisasi kemampuan belajar seseorang, Sheal, peter (Suyanto & Asep Jihad 2013 : 82) menggambarkan enam kualifikasi kemampuan belajar sebagai berikut:



Gambar 2.1
Enam Kualifikasi Kemampuan Belajar

2.1.2 Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Proses penyampaian materi dalam kegiatan belajar biasanya terhambat oleh sulitnya peserta didik menerima materi pembelajaran, masalah tersebut timbul dari kurangnya keinginan peserta didik untuk belajar, keinginan untuk belajar yang timbul dari seorang peserta didik dapat diartikan sebagai minat belajar. Menurut Sardiman (2011:74) “Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”. Menurut Slameto (2010 :180) “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Sedangkan menurut Djaali (2008 :121) “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu rasa yang timbul dan disukai oleh seseorang untuk melakukan kegiatan belajar karena keinginan dan kebutuhannya.

b. Ciri-ciri Minat Belajar

Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu objek tertentu akan cenderung memberikan perhatian lebih pada objek tersebut begitu pula dengan karakteristik siswa yang mempunyai minat untuk belajar. Karakteristik setiap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tentunya berbeda, perbedaan tersebut salah satunya adalah dalam minat belajar mereka. Salah satu contoh dari ciri peserta yang memiliki minat belajar yang tinggi adalah mereka cenderung lebih aktif saat mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga mereka lebih mudah menerima materi pembelajaran. Menurut Slameto (2010 :57) peserta didik yang mempunyai minat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
- b) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya
- c) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati
- d) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
- e) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Menurut Elizabeth Hurlock (Susanto, 2013: 62) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar Perkembangan
- 3) minat mungkin terbatas
- 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya
- 6) Minat berbobot emosional
- 7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar akan cenderung memberikan perhatian lebih pada saat kegiatan berlangsung karena timbul rasa suka dan senang, mereka akan puas dan bangga dengan kegiatan yang mereka ikuti, minat atau ketertarikan terhadap

belajar itulah yang mereka wujudkan atau dimanifestasikan dengan cara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Timbulnya minat belajar pada peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor – faktor tersebut memang berhubungan langsung dengan para peserta didik sehingga dapat memberi pengaruh baik itu positif atau negatif. Menurut Slameto (2010 : 54) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain :

- a) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)
Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor, yakni:
 - 1) Faktor jasmaniah: faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh
 - 2) Faktor psikologis: intelegensi, bakat, motif, kematangan, kesiapan
 - 3) Faktor kelelahan (faktor kelelahan jasmani, faktor kelelahan rohani)
- b) Faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa)
Faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri terdiri dari tiga faktor, yakni:
 - 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga)
 - 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum)
 - 3) Faktor masyarakat (kesiapan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)

Dari penjelasan mengenai faktor – faktor di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor internal dan eksternal pada peserta didik dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik, faktor – faktor tersebut dapat berpengaruh baik itu positif atau negatif.

d. Indikator Minat Belajar

Membedakan setiap peserta didik yang mempunyai dan yang tidak mempunyai minat belajar tentu sangat diperlukan adanya tolak ukur, inilah yang sering disebut dengan indikator. Indikator ini berfungsi untuk mengetahui sejauh

mana atau seberapa besar minat mereka terhadap belajar. Menurut Djamarah (2002 :132) “Indikator minat belajar yaitu rasa suka atau senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan, adanya kesadaran belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian”. Sama halnya menurut Safari (Herlina 2010 :20) bahwa untuk mengetahui berapa besar minat belajar peserta didik dapat diukur melalui:

- a) Perasaan senang
Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- b) Ketertarikan
Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- c) Perhatian
Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- d) Keterlibatan
Keterlibatan yakni keuletan dan kerja keras yang tampak melalui diri siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut ada keterlibatannya dalam belajar dimana siswa selalu belajar lebih giat, berusaha menemukan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. dengan demikian, siswa akan memiliki keinginan untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan diri, memperoleh kepercayaan diri, dan memiliki rasa ingin tahu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa yaitu dapat dilihat dari perasaan senang, seberapa perhatiannya peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, apakah mereka memiliki ketertarikan untuk belajar, selain itu dapat dilihat juga bagaimana keikutsertaan mereka berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

2.2 Hasil Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1

HasilKajian Empirik Penelitian Sebelumnya

Nama	Judul	Hasil
Nandya Noviantari (2017)	Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 09 Malang	Dari hasil perhitungan menunjukan bahwa $t_{hitung} = 6,046$ jika dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,29743$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti regresi antara kreativitas guru terhadap minat belajar siswa signifikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis yang berbunyi “Kreativitas guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SD Muhammadiyah 09 Malang” telah terbukti.
Albarra Rifqi Anthony (2018)	Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar mata pelajaran matematika pada Siswa kelas 5 MI Ma’rif Global Salatiga	Ada pengaruh antara kreativitas guru dengan minat belajar mata pelajaran matematika siswa kelas 5 MI ma’rif global, Salatiga. Dari hasil penelitian diketahui nilai R Square sebesar 0,190. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa adalah 19 % sedangkan 81 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
Afrilia Puspitasari (2010)	Pengaruh kreativitas guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR2 SMK PN 2 Purworejo	Berdasarkan uji F test, diperoleh koefisien $0,05 \leq$ korelasi R sebesar 0,687 Fhitung sebesar 22,584, sig = 0,000 sehingga diperoleh koefisien determinasi R ² sebesar 0,450 yang artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru, minat, dan motivasi belajar secara bersama-sama memberi pengaruh positif dan signifikan sebesar 45% terhadap hasil belajar siswa sedangkan 55% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dari tabel 2.1 diatas dapat diketahui bahwa persamaan penelitian penulis dengan penelitian dari Nandya Noviantari (2017) adalah persamaan dari variable bebas yaitu kreativitas guru dan variable terikatnya yaitu minat belajar sedangkan

untuk perbedaannya yaitu tempat penelitiannya di tingkat SD. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian dari Albarra Rifqi Anthony (2018) adalah persamaan variable bebas dan variable terikatnya yaitu kreativitas guru dan minat belajar sedangkan untuk perbedaannya yaitu terdapat pada mata pelajaran dimana penelitian dari Albarra Rifqi Anthony dalam mata pelajaran matematika dan penulis dalam mata pelajaran ekonomi, juga tempat penelitian berbeda karena penelitiannya di tingkat SD/MI. Sedangkan persamaan penelitian dari Afrilia Puspitasari (2010) adalah persamaan pada variable bebas yaitu kreativitas guru sedangkan perbedaannya terletak pada variable terikat dimana penulis menempatkan minat belajar sebagai variable terikat sedangkan Afrilia Puspitasari (2010) menempatkan minat belajar sebagai salah satu variable bebas dari 3 variabel yang digunakan antara lain kreativitas guru, minat belajar, dan motivasi belajar serta variable terikatnya yaitu hasil belajar.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kegiatan pembelajaran yang kreatif diartikan sebagai proses pembelajaran yang tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja, akan tetapi metode yang digunakan sangatlah bervariasi dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Selain itu guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk ikut terlibat di dalam suatu kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran tersebut guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menyampaikan pendapat mereka ataupun memberi contoh yang sesuai dengan keadaan di sekitar mereka dengan kata lain memberi mereka contoh yang relevan. disini bisa dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang kreatif dimulai dari guru yang kreatif. Kreativitas guru dalam mengelola proses

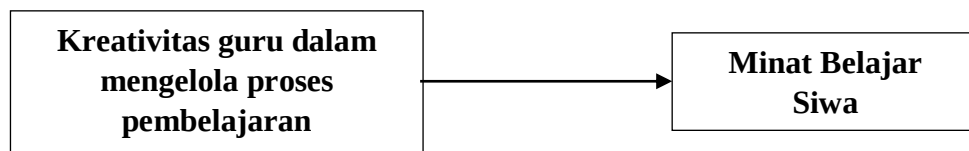
pembelajaran merupakan salah satu contoh dari keterampilan mengajar guru, keterampilan inilah yang wajib dimiliki oleh setiap guru karena guru merupakan orang yang berhubungan langsung dengan peserta didik di dalam kelas selain itu kualitas pendidikan ditentukan oleh guru yang mempunyai kompetensi dalam mengajar.

Kreativitas dalam mengajar inilah yang terkadang sering diabaikan oleh seorang guru, bahkan terkadang guru masuk kelas hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran saja tanpa melihat peserta didik paham atau tidak mengenai materi pembelajaran yang disampaikannya. Kurangnya kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran biasanya berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, peserta didik akan mudah bosan dengan cara mengajar guru yang dianggap biasa saja bahkan peserta didik sukar untuk tertarik atau bahkan tidak mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kurangnya minat belajar menjadi salah satu faktor yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, minat belajar yang kurang akan menyebabkan peserta didik sulit menerima dan memahami materi yang disampaikan. Minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal para peserta didik dan guru tidak bisa secara langsung mengurangi dampak dari faktor tersebut, salah satu cara yang bisa dilakukan seorang guru dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan cara melibatkan mereka ke dalam satu kegiatan pembelajaran yang kreatif, dengan kata lain kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran akan menumbuhkan minat belajar para peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Semakin baik kemampuan guru dalam mengajar para peserta didik maka minat belajar peserta didiknya pun akan

meningkat karena adanya rasa senang dan ketertarikan terhadap kegiatan belajar tersebut.

Dari penjelasan di atas, maka model kerangka pemikiran tentang pengaruh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas XII dalam mata pelajaran ekonomi di SMA Islam Cipasung dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016 : 132) “ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Kreativitas guru dalam proses pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa

Ho : Kreativitas guru dalam proses pembelajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa